

**PENYULUHAN KENALI GEJALA DAN CARA PENANGANAN  
DISENTRI PADA SEKOLAH DI SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG**

**Gusti Ayu Rai Saputri, Satria Wijaya, Lintang Imtitsal Nabila, Rama Dalita,  
Risha Wulandari**

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

\* Email Korespondensi Penulis: [gustiarra46@gmail.com](mailto:gustiarra46@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Dysentery is an infection that causes sores and causes ulcers that are limited to the colon which is characterized by the most typical symptom known as dysentery syndrome, namely abdominal pain that is often accompanied by tenesmus, defecation, and stools containing blood and mucus derived from the bacterium *Shigella dysenteriae*. . The presence of blood and leukocytes in the stool is evidence that the germs that cause dysentery penetrate the colonic wall and lodge beneath it, causing diarrhea. This study uses a quantitative descriptive research design. The population in this study were tenth graders (X) at SMAN 17 Bandar Lampung, totaling 109. This study used a questionnaire instrument at school. Data were analyzed using mean values and presented in a frequency distribution. The results of observations before counseling showed that of the respondents, as many as (32%) students already recognized the symptoms and how to treat dysentery, and respondents (68%) students still did not know how to recognize the symptoms and how to handle dysentery. Knowledge of dysentery in these students must be further improved by empowering UKS in collaboration with nurses at the nearest puskesmas by conducting counseling about the dangers of dysentery.*

*Keywords: Dysentery, Symptoms and Handling, Counseling in schools.*

**ABSTRAK**

Disentri merupakan suatu infeksi yang menimbulkan luka dan menyebabkan tukak yang terbatas di colon yang ditandai dengan gejala paling khas yang disebut sebagai sindroma disentri, yakni sakit di perut yang sering disertai dengan tenesmus, berak, dan tinja mengandung darah dan lendir yang berasal dari bakteri *Shigella dysenteriae*. Adanya darah dan leukosit dalam tinja merupakan suatu bukti bahwa kuman penyebab disentri tersebut menembus dinding kolon dan bersarang di bawahnya sehingga terjadilah diare. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas sepuluh (X) di SMAN 17 Bandar Lampung yang berjumlah 109. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner di sekolah. Data dianalisis dengan menggunakan nilai mean dan disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil observasi sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa dari responden yaitu sebanyak (32%) siswa/siswi sudah mengenali gejala dan cara penanganan disentri, dan responden sebanyak (68%) siswa/siswi masih belum mengetahui cara mengenali gejala dan cara penanganan disentri. Pengetahuan Disentri pada siswa/siswi ini harus lebih ditingkatkan lagi dengan cara pemberdayaan UKS bekerjasama dengan perawat

yang ada di puskesmas terdekat dengan melakukan penyuluhan tentang bahayanya disentri.

Kata Kunci : Disentri, Gejala dan Penanganan, Penyuluhan disekolah.

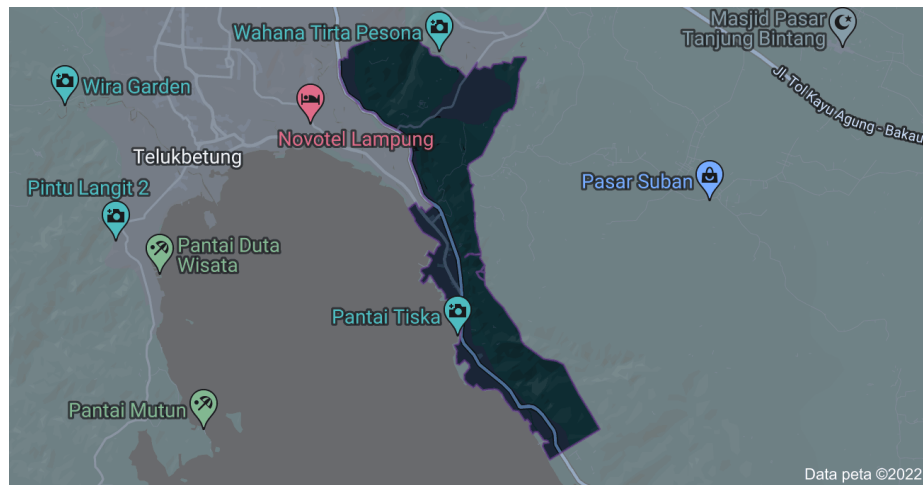
## **PENDAHULUAN**

Penyakit disentri ialah penyakit yang sering menyerang manusia akibat terinfeksi bakteri dan faktor lingkungan. Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja, berbentuk cairan atau setengah cairan (setengah padat), dengan demikian kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya (normal: 100-200 ml/jam tinja) (Noer dkk., 1998). Di Indonesia, angka kematian akibat diare masih cukup tinggi.

Disentri merupakan suatu infeksi yang menimbulkan luka dan menyebabkan tukak yang terbatas di colon yang ditandai dengan gejala paling khas yang disebut sebagai sindroma disentri, yakni sakit di perut yang sering disertai dengan tenesmus, berak, dan tinja mengandung darah dan lendir yang berasal dari bakteri *Shigella dysenteriae*. Adanya darah dan leukosit dalam tinja merupakan suatu bukti bahwa kuman penyebab disentri tersebut menembus dinding kolon dan bersarang di bawahnya sehingga terjadilah diare yang disertai dengan perdarahan (Wardoyo, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Selain itu juga program perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga para Siswa/i kelas Sepuluh (X) di SMA N 17 yang berjumlah 109 agar mengetahui tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan Sehat.

Secara administrasi Kecamatan panjang merupakan salah satu bagian dari wilayah Bandar Lampung, provinsi Lampung yang dekat dengan laut (lihat pada gambar dibawah). Masyarakat kelurahan pidada kecamatan panjang masih banyak yang belum mengetahui tentang informasi kesehatan. Terkesan acuh terhadap kebersihan lingkungan, maka dari itu kami ingin memberikan edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan target sasaran kami yakni siswa/i SMAN 17 Bandar Lampung.



Gambar 1. Denah Lokasi Kecamatan Panjang

## **MASALAH**

Edukasi ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memahami pentingnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama mengenali gejala dan cara penanganan disentri. Berdasarkan observasi lingkungan yang telah dilakukan dari beberapa hari sebelumnya kami melihat masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode survei berupa diskusi, wawancara pada kader dan masyarakat lainnya. Didapatkan hasil wawancara, bahwa mereka cukup banyak yang belum mengetahui bahayanya lingkungan yang tidak bersih karna dapat menimbulkan gejala penyakit. Banyak kasus yang terjadi menyatakan bahwa terdapat pasien yang menderita diare. Maka dari itu penyusun mengajukan program yang nantinya diharapkan kebiasaan masyarakat di kelurahan Pidada

yang terlalu menyepelekan kebersihan lingkungan dan minimnya pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang bahayanya lingkungan yang tidak bersih jadi diharapkan nantinya siswa/i dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat agar dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Sehingga masyarakat di Kelurahan Pidada dapat mengurangi risiko terjadinya gejala penyakit lainnya yang dapat ditimbulkan dari kurangnya kebersihan lingkungan. Contohnya seperti tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, tidak tersedia saluran air meskipun ada tetapi keadaannya kotor karna terdapat penyumbatan oleh sampah. Hal tersebut dapat menimbulkan udara yang tidak sehat karena udara kotor dan berbau.

## **METODE**

Penyuluhan yang dilakukan kepada Siswa-Siswi SMA N 17 Bandar Lampung. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 12 Agustus 2022. Acara penyuluhan dilaksanakan Secara *Out Door* yang dilengkapi peralatan audiovisual berupa pengeras suara. Materi “Penyuluhan Kenali Gejala dan Cara Penanganan Disentri ” diberikan dengan metode yang disesuaikan dengan usia anak Sekolah Menengah Atas. Materi lebih banyak memberikan contoh-contoh yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat umum. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

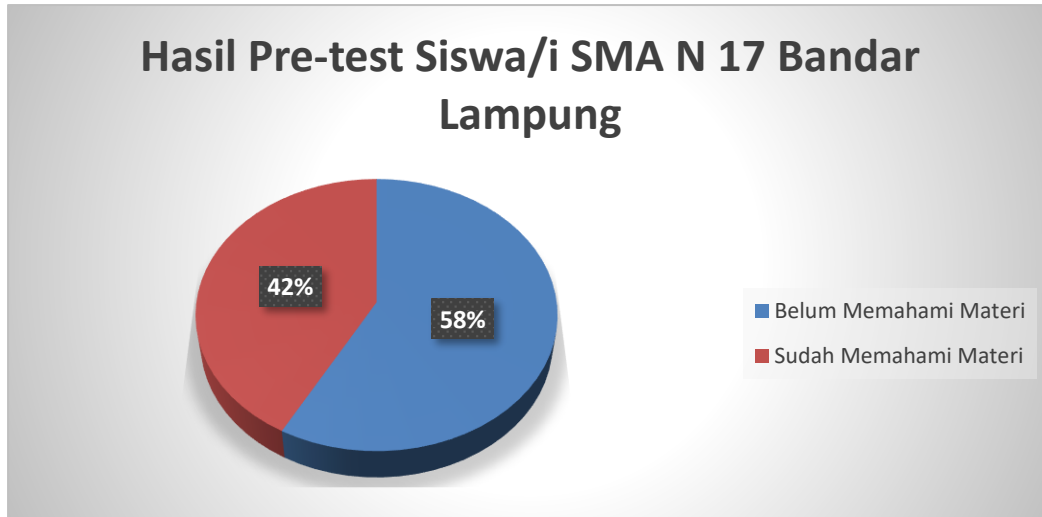
1. Jenis penelitian pada pengabdian masyarakat kali ini adalah Pre- Experiment Design Pre-test–Post-test Design yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang diberi perlakuan/intervensi pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan yang dinilai sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Selanjutnya dibandingkan hasil dari pre dan post test-nya. Sasaran program penelitian sebanyak 109 siswa/i SMA N 17 Bandar Lampung kelas 10. Variabel dan instrumen penelitian yaitu tingkat pengetahuan siswa/i Kelas 10 dan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang PHBS .
2. Metode Ceramah/Penyuluhan : Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang mengenali gejala dan cara Penanganan Disentri ” kepada siswa dan siswi SMA N 17 Bandar Lampung. Dalam ceramah diuraikan tentang pengertian Disentri dan contoh – contoh perilaku hidup bersih dan

sehatnya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dll . Materi yang disampaikan saat sesi ceramah meliputi :

- (a) Menjaga kesehatan diri, pada materi ini dipaparkan tentang pentingnya menjaga kesehatan diri melalui kegiatan sehari-hari memakan makanan yang sehat dan bergizi, olahraga dan istirahat yang cukup,
  - (b) Kantin sehat, pada materi ini disampaikan tentang apa jenis makanan yang baik untuk kesehatan dan makanan yang buruk untuk kesehatan, diajarkan agar siswa bisa menjaga kesehatan diri dengan tidak membeli makanan dari penjual yang tidak diketahui kualitas barang dagangannya dan pentingnya mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan di kantin sekolah atau di warung sekitar sekolah,
  - (c) Lingkungan yang sehat, pada materi ini disampaikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk menjaga kesehatan yang meliputi membuang sampah pada tempatnya dan kemampuan untuk memilah jenis sampah.
3. Metode tanya jawab atau diskusi : setelah sesi ceramah/Penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Disentri. Untuk menarik minat siswa untuk bertanya, bagi siswa yang mau bertanya dan mampu menjawab diberikan bingkisan sebagai apresiasi siswa/i karena sudah dapat menjawab pertanyaan dari Penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diawali dengan melakukan registrasi peserta penyuluhan seperti absensi kehadiran. Dari hasil yang didapatkan, yaitu sebanyak 109 peserta penyuluhan yang hadir diambil dari siswa/i kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Selanjutnya sebelum sesi penyampaian materi tim penyuluhan membagikan kertas *pretest* guna mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi tentang Penyuluhan Kenali Gejala dan Cara Penanganan Disentri.

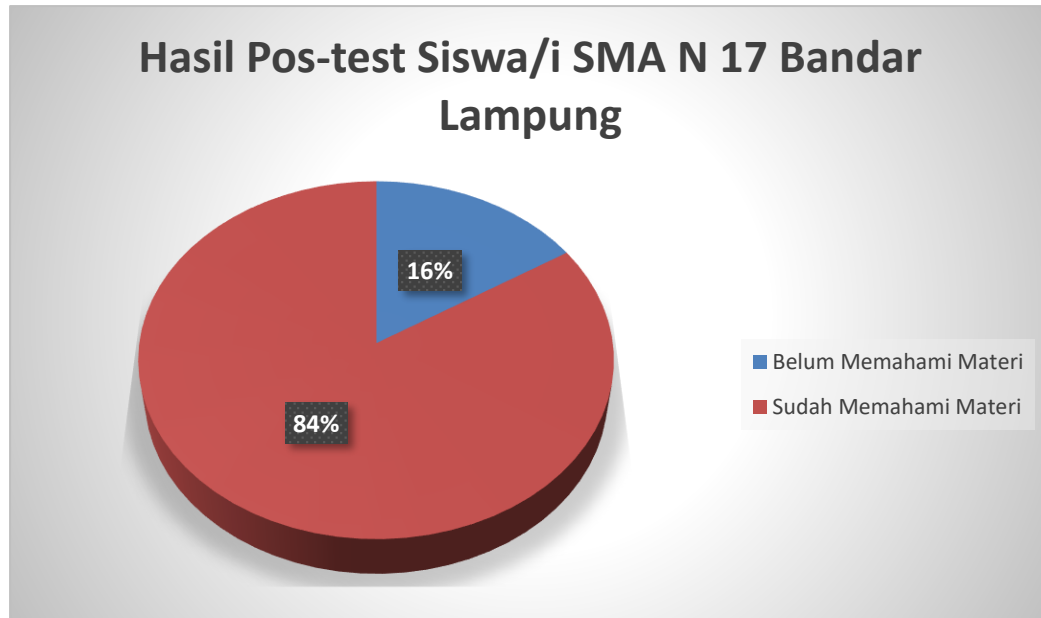


Gambar 2. Hasil Pre-test Peserta Penyuluhan

Hasil dari pengamatan pretest Penyuluhan Kenali Gejala dan Cara Penanganan Disentri dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah pada siswa/i kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 17 Bandar Lampung berada pada kriteria kurang. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai pendapat Notoatmojo (2010: 25) yang mengemukakan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah makanan dan minuman seperti kebiasaan sarapan pagi serta kebersihan makanan. 2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri terdiri dari mandi, membersihkan mulut (gosok gigi), tangan kaki serta kebersihan pakaian. 3) Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. 4) Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. 5) Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga.

Selanjutnya adalah penyampaian materi oleh salah satu anggota perwakilan dari tim penyuluhan. Materi mengenai Penyuluhan Kenali Gejala dan Cara Penanganan Disentri, bagaimana pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, tatanan perilaku hidup bersih dan sehat, serta contoh dari masing-masing tatanan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah selesai penyampaian materi tim penyuluhan memberikan kertas pos-test yang dimana tujuannya adalah untuk

mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i di SMA N 17 Bandar Lampung setelah dilakukannya penyuluhan, didapati hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Post-test Peserta Penyuluhan

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari penyuluhan pada 109 responden pada Siswa/i di SMA Negeri 17 Bandar Lampung berhasil, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum (pre) dan sesudah (pos) diberikan penyuluhan. Hal ini berarti tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang penyuluhan kenali gejala dan cara penanganan disentri khususnya pada lingkungan sekolah.

Selanjutnya kami memberikan doorprize kepada para peserta yang dapat menjawab pertanyaan kami dan memberikan pertanyaan kepada kami, mayoritas peserta siswa/i di SMA N 17 Bandar Lampung antusias mereka untuk berpartisipasi dalam acara ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan sesi foto bersama para peserta penyuluhan beserta kepala sekolah dan jajarannya.





Gambar 4. Pengisian Pre-test sebelum penyampaian materi.



Gambar 5. Penyampaian Materi



Gambar 6. Pengisian Post-test setelah penyampaian materi



Gambar 7. Pemberian Doorprize



Gambar 8. Sesi Foto Bersama Peserta Penyuluhan



Gambar 9. Sesi Foto Bersama Kepala Sekolah

## **SIMPULAN**

Pengabdian Masyarakat merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin



ilmu yang ditekuninya dan memecahkan masalah yang nyata melalui teknis. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan tentang Penyuluhan Kenali Gejala dan Cara Penanganan Disentri dari 42% menjadi sebanyak 84% kepada Siswa/i di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, Kecamatan Panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Engka, O.N.; Kairupan, B.H.R.; Maddusa, S.S. Efektifitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 6(4).

Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*.

Noer dkk. 1998. *Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi Ketiga*. Penerbit FKUI. Jakarta.

Wardoyo, F.S. 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2011. [*Skripsi*]. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.